

**ANALISIS PERATAAN LABA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK JAKARTA**

**Sri Widodo<sup>1</sup>**

**Abstract**

*This study aims to examine the factors that influence the practice of income smoothing include the amount of companies, net profit margin, operating profit margin, return on assets. The separation between the companies that make profits and flattening that does not do by using the Index Eckel against operating profit for manufacturing companies listed in Bursa Efek Jakarta (BEJ). Study sample amounted to 50 companies. Statistical analysis used consists of (1) univariate tests, to determine whether significant differences between the company and not a grader, in this case using the t-test if normally distributed data and Mann-Whitney test if not normally distributed data, (2) Testing multivariate, using logistic regression to determine the factors that influence income smoothing.*

*The results of calculations with the Index Eckel suggests that as many as 21 companies that make the practice of income smoothing. While the results of logistic regression analysis both at once or separately on the four independent variables thought to affect the practice of income smoothing were only operating profit margin that proved influential. Thus it can be concluded from this study is that the amount of the company, net profit margin and return on assets has no effect on the practice of income smoothing, only the operating profit margin that could affect the company to perform those actions.*

*Keywords: income smoothing, net profit margin, operating profit margin, return on assets*

**Latar Belakang**

Teori keagenan menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*dysfunctional behaviour*) dan atau perusahaannya. Untuk itu manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta

melakukan praktik perataan laba. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen cenderung memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu yang biasanya bersifat jangka pendek (Kusuma & Sari, 2003). Pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajemen untuk tujuan spesifik itulah yang disebut dengan manajemen laba (Scott, 2000). Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang timbul antara pihak manajemen dengan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*) (Sugiarto, 2003). Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Gumanti (2000) mengatakan bahwa fenomena manajemen laba tidak selamanya terbukti, walaupun secara teoritis memungkinkan atau ada peluang bagi manajemen untuk *manage* laba yang dilaporkan. Para manajer melakukan tindakan ini karena biasanya laba yang stabil dan tidak banyak fluktuasi dari satu periode ke periode yang lain, dinilai sebagai prestasi yang baik. Akuntansi konvensional membatasi manajer untuk membuat “*discretionary accounting*” untuk meratakan laba yang dilaporkan (*reported earnings*). Tetapi tidak semua negara melarang dilakukannya perataan laba. Misalnya Swedia, yang membenarkan tindakan ini, sepanjang dilakukan dengan transparan. (Harahap, 2005).

### **Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis**

#### **Earning Management (Manajemen Laba)**

*Earning management* adalah suatu konsep yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan supaya laporan keuangan tampak terlihat memiliki kualitas (*quality of financial reporting*) (Suhendah, 2005). Laporan keuangan yang paling sering dimanipulasi oleh perusahaan adalah laporan rugi laba.

Menurut Jumingan (2003) seperti yang dikutip oleh Suhendah (2005), *earning management* merupakan suatu proses yang disengaja, menurut standar akuntansi

keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Yang termasuk dalam kategori *earning management* ialah:

1. *Discretionary accrual*
2. *Income smoothing*
3. Manipulasi alokasi pendapatan/biaya.
4. Perubahan metode akuntansi dan struktur modal.

*Earning management* (manajemen laba) memiliki cakupan yang lebih luas daripada *income smoothing* (perataan laba), karena manajemen percaya bahwa reaksi pasar didasarkan pada pengungkapan informasi akuntansi sehingga perilaku laba merupakan aspek penentuan resiko pasar entitas usaha.

Suhendah (2005) mengutip Ayres (1994) yang menyatakan bahwa ada 3 faktor yang dapat dikaitkan dengan munculnya praktik manajemen laba oleh manajer demi menunjukkan prestasinya, yaitu:

1. Manajemen akrual (*accruals management*).
2. Penerapan suatu kebijaksanaan akuntansi yang wajib (*adoption of mandatory accounting changes*).
3. Perubahan akuntansi secara sukarela (*voluntary accounting changes*).

### **Perataan Laba**

Perataan laba didefinisikan sebagai pengurangan dengan sengaja fluktuasi dari berbagai tingkatan laba (Belkauoli, 1999:186). Menurut Fudenberg dan Tirole (1995), perataan laba adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil. Alasan perataan laba menurut Heyworth (1953), bahwa perataan laba dengan

tujuan untuk memperbaiki hubungan dengan kreditur, investor dan karyawan serta meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis yaitu:

1. Mengurangi total pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.
2. Meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan pembayaran dividen yang stabil.

3. Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji atau upah.
4. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Menurut Gordon (1964) proposisi yang diajukan berkaitan dengan perataan laba adalah kriteria yang digunakan manajemen perusahaan dalam memilih metoda akuntansi adalah untuk memaksimalkan kepuasan atau kemakmuran, kepuasan merupakan fungsi dari keamanan pekerjaan, level dan tingkat pertumbuhan besaran (size) perusahaan, kepuasan pemegang saham dan kenaikan performan perusahaan dapat meningkatkan status dan reward bagi manajer dan kepuasan yang sama tergantung pada tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba perusahaan.

Bornea, Ronen, Sadan (1976) dalam Albrecht dan Richardson (1990), mendefinisikan perataan sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi pada beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan. Koch (1981) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial (melalui metode akuntansi) maupun secara riil (melalui transaksi). Tindakan laba telah dianggap sebagai tindakan yang umum dilakukan.

Perataan laba riil menunjukkan tindakan manajemen yang berusaha untuk mengendalikan peristiwa ekonomi yang secara langsung mempengaruhi laba perusahaan di masa yang akan datang. Horwitz (1997) menyatakan bahwa perataan laba riil mempengaruhi aliran kas. Sebagai contoh, suatu perusahaan dapat memilih proyek permodalan berdasarkan kovariannya dengan serangkaian laba yang diharapkan. Sedangkan perataan laba artifisial menunjukkan usaha manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk meratakan laba. Manipulasi yang dilakukan tidak menunjukkan peristiwa ekonomi yang mendasar atau mempengaruhi aliran kas, tetapi menggeser biaya dan / atau pendapatan dari satu periode keperiode yang lain.

### **Faktor Pendorong Perataan Laba**

Beberapa faktor yang mendorong manajemen melakukan perataan laba adalah (Sugiarto, 2003):

1. Kompensasi bonus

Pada penelitiannya, Healy menemukan bukti bahwa manajer yang tidak dapat memenuhi target laba yang ditentukan akan memanipulasi laba agar dapat mentransfer laba masa kini menjadi laba masa depan. Selain itu, menurut Harahap (2005), pentingnya laporan keuangan mengundang manajemen untuk meratakan laba demi mendapatkan bonus yang tinggi.

2. Kontrak utang

Defond dan Jimbalvo (1994) dengan menggunakan model *Jones*, mengevaluasi tingkat akrual perusahaan yang tidak dapat memenuhi target laba. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang melanggar perjanjian utang telah merekayasa labanya, satu periode sebelum perjanjian utang itu dibuat.

3. Faktor politik

Jones (1991) meneliti perusahaan yang sedang diinvestigasi oleh *International Trade Commission (ITC)*. Ia menemukan bukti bahwa produsen domestik cenderung menurunkan laba dengan teknik *discretionary accrual* untuk mempengaruhi keputusan regulasi impor. Naim dan Hartono (1996) meneliti perusahaan yang diduga melakukan monopoli dan menemukan bahwa manajer perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari UU *Anti-Trust*.

4. Pengurangan pajak

Perusahaan melakukan perataan laba untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah (Arens, Elder, Beasley, 2005).

5. Perubahan CEO

Pourciao (1993) menemukan bukti bahwa perekayasa laba dilakukan dengan meningkatkan *unexpected accruals* pada periode satu tahun sebelum penggantian eksekutif tak rutin.

6. Penawaran saham perdana

Clarkson et al (1992) menyatakan ada reaksi positif dari pengumuman *earnings forecast* yang ada di prospektus dengan tingkat penjualan saham, karena publik hanya melihat laporan keuangan yang dilaporkan pada regulator. Banyak perusahaan yang melakukan perataan laba demi mendapatkan dan mempertahankan investor (Jones, 2005).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka permasalahan dalam penelitian ini dihipotesiskan sebagai berikut:

H1: Perataan laba dipengaruhi oleh besaran perusahaan.

H2: Perataan laba dipengaruhi oleh net profit margin.

H3: Perataan laba dipengaruhi oleh operating profit margin.

H4: Perataan laba dipengaruhi oleh return on asset.

## Metode Penelitian

### Sampel dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dalam pengumpulan datanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan prospektus yang didapat dari Bursa Efek Jakarta (BEJ), dimana sampel yang digunakan sebanyak 50 perusahaan. Pemilihan *sample* dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan *sample* dengan berbagai kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Perusahaan yang telah *go public* sebelum 31 Desember 2010.
2. Emiten yang telah menyertakan laporan keuangan audit per 31 Desember 2007–2010.
3. Perusahaan yang transaksi sahamnya masih aktif diperdagangkan selama tahun 2007–2010.

### Teknik Analisis Data

Secara garis besar, metode statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesa penelitian ini adalah statistik deskriptif (seperti mean dan deviasi standar) yang berguna

untuk mengetahui karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel. Metode statistik yang kedua adalah statistik inferensi yaitu berupa (1) pengujian univariate seperti binomial test, Mann-Whitney test, T-test dan (2) pengujian multivariate, berupa regresi logistik (*logistic regression*).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Analisa Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil perusahaan dan distribusi variabel-variabel tersebut. Diharapkan hasil uji statistik secara umum dapat melegitimasi validitas dan reliabilitas variabel yang digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 9,0*

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel**

Keterangan	Total Sampel	Perata	Bukan Perata
Jumlah	50	21	29
Rata-rata untuk:			
Total Aktiva	176328	2685038	1467792
Net Profit Margin	0,0677	0,0954	0,0754
Operating Profit Margin	0,1165	0,1565	0,0955
Return On Asset	0,0877	0,1101	0,0818

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 50 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 21 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 29 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Perbedaan rata-rata keempat variabel antara perusahaan perata dan bukan perata cukup besar. Namun untuk menguji lebih lanjut apakah variabel-variabel tersebut berbeda signifikan diantara perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba, maka dilakukan pengujian statistik.

**Analisa Hasil Pengujian *Univariate***

Analisis *univariate* yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata dari variabel besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on asset* diantara perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba, dilakukan dengan uji *t* bila asumsi normalitas terpenuhi atau teknik nonparametrik *Mann-whitneyTest* bila asumsi normalitas tidak terpenuhi, dan untuk menentukan apakah menggunakan uji *t* atau *Mann-WhitneyTest*. Pengujian asumsi normalitas juga dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *One Sample Kolgomorov-Smirnov Test*

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data**

Keterangan	p val	Distribusi
Besaran Perusahaan	0.000	Tidak Normal
Net Profit Margin	0.343	Normal
Operating Profit Margin	0.726	Normal
Return On Asset	0.389	Normal

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa untuk variabel besaran perusahaan tidak berdistribusi secara normal. Ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (p-value) atau *Asymp. Sig (2-tailed)* yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka pengujian *univariate* menggunakan teknik nonparametrik *Mann-WhitneyTest*. Sedangkan untuk variabel *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on asset* yang datanya berdistribusi normal, maka analisis menggunakan uji-*t*. Hasil pengujian *univariate* pada tingkat signifikansi 0,05 dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 9,0*.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian *Univariate***

Variabel	Uji	p-val	Ho
Besaran Perusahaan	Mann-Whitney	0.111	Diterima
Net Profit Margin	Uji-t	0.153	Diterima
Operating Profit Margin	Uji-t	0.032	Ditolak
Return On Asset	Uji-t	0.256	Diterima



Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa untuk variabel *operating profit margin* memiliki nilai probabilitas (p-value) atau Asymp. Sig (2- tailed) yang lebih kecil dari 0,05. Penolakan  $H_0$  berarti ada perbedaan signifikan *operating profit margin* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Ini menunjukkan bahwa *operating profit margin* pada perusahaan yang melakukan perataan laba lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Sedangkan variabel besaran perusahaan, *net profit margin* dan *return on asset* memiliki nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak ada perbedaan signifikan besaran perusahaan, *net profit margin* dan *return on asset* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

#### Hasil Pengujian *Multivariate*

Analisis *multivariate* digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, dan *return on asset*, secara serentak maupun secara individual parsial), terhadap praktik perataan laba. Analisis *multivariate* dilakukan dengan teknik analisis regresi logistik berganda

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian *Multivariate* Secara Serentak**

Variabel	p-val	r	$H_0$
Besaran Perusahaan	0,2787	0,0000	Diterima
Net Profit Margin	0,6472	0,0000	Diterima
Operating Profit Margin	0,0698	0,1339	Diterima
Return On Asset	0,6332	0,0000	diterima

Hasil pengujian *multivariate* secara serentak pada tabel 4 dapat dilihat bahwa untuk variabel besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on assets* memiliki probabilitas (p-value) lebih besar dari 0,05 yang berarti keempat variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan pada praktik perataan laba.

**Hasil Analisis *Multivariate* Secara Terpisah**

Analisis *multivariate* secara terpisah (*backward stepwise*) berarti bahwa pengaruh keempat variabel besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on asset* diestimasi secara bertahap (*stepwise*), dimulai dengan memasukkan keempat variabel tersebut kedalam model pada tahap pertama, kemudian bergerak mundur (*backward*), mengeluarkan satu variabel yang memiliki nilai probabilitas terbesar dan lebih besar dari 0,05 pada tahap kedua. Proses ini terus berlanjut ke tahap berikutnya dan berakhir dimana tidak ada lagi variabel yang dikeluarkan dari model karena nilai p val lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian pada tahap terakhir, model hanya menyisakan variabel yang memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian *Multivariate* Secara Terpisah**

Variabel	p-val	r	Ho
Besaran Perusahaan	0,2962	0,0000	Diterima
Operating Profit Margin	0,0546	0,1525	Diterima
Return On Asset	0,8235	0,0000	Diterima

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah tahap kedua pada tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel *return on asset* memiliki nilai probabilitas terbesar dan lebih besar dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model. Selanjutnya pada tahap ketiga, analisis dilakukan terhadap kedua variabel besaran perusahaan dan *operating profit margin*.

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian *Multivariate* Secara Terpisah**

Variabel	p-val	r	Ho
Besaran Perusahaan	0,2892	0,0000	Diterima
Operating Profit Margin	0,0275	0,1955	Ditolak

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah tahap ketiga pada tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel besaran perusahaan masih memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model. Selanjutnya pada tahap keempat, analisis dilakukan terhadap variabel *operating profit margin*.

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian *Multivariate* Secara Terpisah**

Variabel	p-val	r	Ho
Operating Profit Margin	0,0257	0,2025	Ditolak

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah tahap keempat pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *operating profit margin* masih tetap lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengujian *multivariate* secara serentak dan bertahap (terpisah) memberikan hasil yang konsisten, dimana hanya variabel *operating profit margin* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Nilai R diperoleh sebesar 0,2025. Kuadrat dari koefisien ini diperoleh sebesar  $(0,2025)^2 = 0,0410063$  jadi sekitar 4,1% perubahan pada praktik perataan laba mampu dijelaskan oleh variabel *operating profit margin*.

### **Simpulan**

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa tiga variabel yang meliputi Besaran Perusahaan, Net Profit Margin, Return On Asset tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba sedangkan dari hasil pengujian *multivariate* secara terpisah menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *operating profit margin* masih tetap lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengujian *multivariate* secara serentak dan bertahap (terpisah) memberikan hasil yang konsisten, dimana hanya variabel *operating profit margin* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Nilai R diperoleh sebesar 0,2025. Kuadrat dari koefisien ini diperoleh sebesar  $(0,2025)^2 = 0,0410063$  jadi sekitar 4,1% perubahan pada praktik perataan laba mampu dijelaskan oleh variabel *operating profit margin*.

### **Saran**

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan perusahaan dari sektor lain seperti perbankan, asuransi, transportasi, perdagangan, dan sebagainya, ini dimaksudkan agar penelitian selanjutnya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan *go public* di Indonesia, dan sebaiknya juga perlu dilakukan pengujian terhadap faktor-

faktor pendorong perataan laba selain besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, dan *return on asset*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2005). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, Tenth Edition, Prentice Hall International.
- Gitman, Lawrence J. (2003). *Principles of Managerial Finance*, Tenth Edition, Addison Wesley.
- Harahap, Sofyan Syafri (2005). *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri (2004). *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri (2001). *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*, Jakarta: Pustaka Quantum.
- IAI (2005). Pedoman Etika Akuntan. (www document) <http://www.iaiglobal.or.id>.
- Jakaria; Berlianti, Dita Oki dan Soeryaputri, Rossje V.M. (2005). *Modul Laboratorium Alat Analisis*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Jones, Charles P. (2004). *Investments Analysis & Management*, Ninth Edition, Prentice Hall International.
- Kusuma, Hadri dan Wigiya A. U. Sari (2003). Manajemen Laba Oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger dan Akuisisi di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Volume 7, No.1, Juni 2003*, p. 21-36.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui (2004). *Accounting Theory*, Fifth Edition, Thomson Learning.
- Sucipto (2003). Analisis PSAK No.23 Tentang Pendapatan. (www document) <http://www.google.com>
- Tim Studi Analisis Laporan Keuangan Secara Elektronik (2005). Studi tentang Analisis Laporan Keuangan Secara Elektronik. (www document) <http://www.bapepam.go.id>
- Scott, William R (2000). *Financial Accounting Theory*, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Suhendah, Rousilita (2005). Earning Management, *Jurnal Akuntansi/Th.IX/02/Mei/2005*, p. 195-205.

Sugiarto, Sopa (2003). *Perataan Laba Dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VI.

Suryaputri, Rossje V. dan Christina Dwi A. (2003). Pengaruh Faktor Leverage, Devidend Payout, Size, Earning Growth and Country Risk Terhadap Price Earnings Ratio, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.3, No.1 April 2003, p. 1-23.

Trihendradi, Cornelius (2005). *Step by Step SPSS 13 : Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Penerbit Andi.